



LAHIR DI NEW YORK PADA TAHUN 1979, PEREMPUAN BERDARAH INDONESIA INI BERHASIL MENARIK PERHATIAN BANYAK ORANG MELALUI KARYA SENI CIPTAANNYA YANG MENGHIASI BEBERAPA SUDUT DI KOTA LONDON, INGGRIS. PEREMPUAN TERSEBUT ADALAH SINTA TANTRA, SOSOK PENCINTA SENI YANG TERKENAL DENGAN KEBERANIANNYA DALAM MENGEKSPLORASI WARNA DAN MENGGUNAKAN MOTIF-MOTIF LINEAR. KADANG-KADANG DIA MENAMPILKAN BUDAYA ASALNYA, BALI, LEWATSILUET POHON TROPIS YANG MEMESONA.

Art for Life, SINTA TANTRA

Foto : Tri Rizeki Darusman **Naskah :** Astri Diana **Lokasi :** Dsignershop, Kemang, Jakarta Selatan

SEJAK fokus menekuni *fine art* pada tahun 2006, karya seni lulusan Slade School of Fine Art, University College of Art (2003) dan Royal Academy Schools (2006) ini banyak menghiasi ruang publik di London serta beberapa kota lain yaitu Liverpool, misalnya jembatan atau dinding fasad bangunan *hires*. Tim *smartdesign* (S) berkesempatan mewawancarai Sinta Tantra (ST) saat dia datang ke Indonesia untuk berpartisipasi dalam event "ICAD 2013" di Jakarta.

S : Apa arti seni menurut Anda, dan apa yang membuat Anda tertarik untuk menekuninya?

ST : *Bagi saya, seni adalah bahasa yang tidak memerlukan kata-kata, terjadi secara natural. Hal itulah yang kemudian menjadi minat saya. Saya menyukai setiap proses kreatif yang terjadi saat menciptakan suatu karya. Rasanya bebas, tanpa ada pengaruh dari hal lain atau orang lain. Dengan demikian, hasilnya lebih ekspresif dan dapat merepresentasikan pemikiran dari seniman itu sendiri.*





S : Jenis karya seni seperti apa sih, yang Anda sukai?

ST : Saya suka semua karya seni, sebab seni itu cakupannya luas. Contohnya, lukisan, instalasi art, dan masih banyak lagi. Namun, saat ini saya menyukai sculpture. Saya terbiasa mengerjakan seni lukis sehingga merasa tertantang saat mengerjakan patung karena dimensi dan detailnya lebih kompleks.

S : Hal apa yang biasanya menginspirasi Anda dalam berkarya?

ST : Banyak hal. Ketika saya jenuh, saya akan mencari sesuatu yang baru yang dapat menyegarkan kembali mood saya sehingga akan ada ide baru lagi. Dalam berkarya, saya senang memadukan unsur budaya Timur dan unsur budaya Barat. Kebetulan setiap tahun saya rutin mengunjungi orang tua saya di Bali. Di sana, saya banyak menemukan ide untuk karya saya seperti siluet pepohonan atau warna-warna cerah dari pakaian yang dikenakan masyarakat Bali.

S : Mengapa Anda memilih menghadirkan karya seni di ruang publik, serta memakai warna cerah pada setiap karya Anda?

ST : Ruang publik membuat saya tertantang untuk menciptakan karya yang bagus. Di sana, semua orang akan melihatnya dan saya menyukai respons yang diberikan publik. Kemudian, saya juga suka menggabungkan palet warna cerah untuk menghiasi Kota London. Ternyata hasilnya bagus, sebab nuansa Kota London cenderung gloomy. Aplikasi warna cerah ternyata menimbulkan sensasi yang menarik, seperti menghidupkan mood orang yang melihatnya.





S : Adakah seniman yang Anda idolakan dan memengaruhi karya-karya Anda?
ST : Ada banyak, tetapi saya paling suka dengan karya 'Contemporary Art' milik Andy Warhol dan 'Conceptual Art' milik John Cage. Mungkin bagi sebagian orang karya mereka aneh, tetapi saya suka pemikiran dan ide gila mereka. Sungguh kreatif!

S : Terakhir, bagaimana perkembangan seni di Indonesia di mata Anda, dan adakah keinginan Anda untuk berkreasikan di sini?
ST : Karya seni di Indonesia sangat variatif. Seperti seniman di London, seniman di sini juga ekspresif dan pintar menggunakan media seninya. Namun, saya melihat ada beberapa karya seni yang mengaitkan masalah sosial politik ke dalamnya. Keragaman itu yang membuat saya tertarik untuk menciptakan karya seni di sini, maybe someday.

